

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, Alfiana

Universitas Jambi

Jl. Raya Jambi-Muara Bulian KM. 15 Mendalo Indah, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
muspawi01@gmail.com

Abstract: This study aims to look at the effect of the teacher's Creative-Productive learning strategy on the learning motivation of students in class XI Audio Video of SMK N 3 Jambi City. This research is a quantitative research that is analyzed by regression analysis. The research subjects used in this study were students of class XI Audio Video at SMK Negeri 3 Kota Jambi. The sampling technique used in this study was Total Sampling, as many as 62 students. Data collection techniques in this study used primary data in the form of questionnaires. The results of the analysis show that there is an influence of the teacher's Creative-Productive learning strategy on student learning motivation as indicated by the regression coefficient of 0.792 and R² of 0.398. Based on the results of the t test conducted, the value of tcount is 6.295 > tt 2,000, then H₀ is rejected so that it can be concluded that the learning strategy variable (X) influences the learning motivation variable (Y). Based on this study it can be concluded that partially the Creative-Productive learning strategies of teachers influence student motivation.

Keywords: creative-productive learning strategies, learning motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Audio Video SMK N 3 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dianalisis dengan analisis regresi. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Audio Video SMK Negeri 3 Kota Jambi. Teknik penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling, sebanyak 62 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa angket. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,792 dan R² sebesar 0,398. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai thitung sebesar 6,295 > ttabel 2,000, maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: strategi pembelajaran kreatif-produktif, motivasi belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan membuat mereka merasa tergerak, terarahkan sikap serta perilakunya dalam belajar. Di dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa sehingga siswa mengerti tujuan dalam belajar sementara lemahnya motivasi belajar akan melemahkan

kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar menjadi kurang maksimal. Beragam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain dengan menggunakan media pembelajaran seperti media cetak, media berbasis komputer, video, film dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan hasil belajar yang diraih oleh siswa pun memuaskan.

Apabila hanya guru saja yang aktif untuk

menerangkan pelajaran di depan kelas, maka proses pembelajaran tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Oleh karenanya siswa juga harus aktif di depan kelas menyampaikan pelajaran yang telah diberikan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswanya dalam memahami pelajaran. Namun faktanya siswa kurang berminat dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Padahal sejatinya “Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dan belajar.” Menurut Sagala (2013: 61) mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Hal ini berarti di dalam sebuah pembelajaran terdapat adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dimana siswa dan guru secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dari suatu proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan pelayanan kepada setiap siswa agar mereka dapat berkembang secara maksimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mampu mewujudkan peluang untuk berprestasi serta memecahkan permasalahan dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Metode pengajaran yang digunakan adalah dengan penggunaan metode yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat belajar serta menjembatani gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Motivasi belajar dari siswa akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa tersebut.

Motivasi belajar menurut Uno (2008: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan

beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Sani (2015: 49), motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya oleh strategi pembelajaran, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif-produktif guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r(xy)$ sebesar 0,532 dan $t_{hitung}(7,761) > t_{tabel}(2,006)$. Berdasarkan koefisien determinasi $r^2(xy)$ sebesar 0,532 artinya 53,2% motivasi 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa tidak semua siswa termotivasi terhadap guru yang mengajar di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 3 Kota Jambi terlihat siswa sering datang terlambat ke sekolah, berada di luar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta banyak yang pulang ketika jam pelajaran masih ada. Pada saat ujian pun banyak siswa yang datang terlambat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, yang berimplikasi pada kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas, kurang mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kurang termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan belajar, sehingga siswa menjadi tidak mandiri, tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut berakibat pada banyaknya siswa kelas XI Teknik Audio Video yang tidak

naik kelas.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran, karena hal itu memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ekspos fakto. Ekspos fakto sendiri merupakan salah satu dari beberapa metode penelitian yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Nazir (2014: 60), penelitian ekpos fakto (*ex post facto*) adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan. Penelitian ini mengungkapkan hubungan dari variabel-variabel yang ada yakni strategi pembelajaran Kreatif-Produktif Guru dan motivasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI TAV 1 SMK N 3 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 81 siswa. Karena jumlah populasi kecil, maka metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling total, menurut Sugiyono (2017: 67) sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang siswa.

Pengumpulan data penelitian menggunakan instrument berupa angket dengan 4 kategori. Jawaban angket akan diberi skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju", skor 2 untuk jawaban "tidak setuju", skor 3 untuk jawaban "setuju", skor 4 untuk jawaban "sangat setuju" yang mana

akan diuji coba terlebih dahulu kepada 47 siswa kelas X SMK Negeri 3 Kota Jambi. Tipe validitas yang dipakai ialah validitas butir, yang mana dalam penelitian ini digunakan teknik analisis koefisien produk moment Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefisient*) yang diuji melalui aplikasi SPSS 16.0.

Teknik analisis data yang digunakan yakni: (1) Statistik deskriptif dengan teknik persentase yang mana hanya memaparkan frekuensi jawaban, bobot dari frekuensi jawaban dan persentase dari jawaban tersebut, (2) Statistik inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana, (3) Uji persyaratan analisis antara lain uji normalitas, linearitas, dan (4) Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru (X) selaku variabel bebas terhadap motivasi belajar (Y) selaku variabel terikat dengan melakukan uji t atau regresi sederhana.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru dalam penelitian ini terperinci sebagai berikut: yang mana diketahui bahwa dari 62 siswa kelas XI Audio Video SMK Negeri 3 Kota Jambi sebanyak 47 orang siswa (75,8 %) kecenderungan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru dalam kategori tinggi, selanjutnya sebanyak 15 orang siswa (24,2 %) masuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 0 siswa (0 %) masuk dalam kategori rendah. Gambaran umum motivasi belajar siswa kelas XI Audio Video SMK Negeri 3 Kota Jambi, dapat diketahui bahwa dari 62 siswa kelas XI Audio Video SMK Negeri 3 Kota Jambi sebanyak 38 orang siswa (61 %) kecenderungan motivasi belajar dalam kategori tinggi, selanjutnya sebanyak 23 orang siswa (37 %) masuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 1 siswa (2 %) masuk dalam kategori rendah.

Pada uji regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yakni $Y = 7,325 + 0.792X + e$. Artinya, ada pengaruh yang positif variabel strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru terhadap variabel motivasi belajar hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Standar Error	Beta		
(Constant)	7.325	7.472		.980	.331
Strategi P	.792	.126	.631	6.295	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R square sebesar 0,398 atau 39,8%. Artinya, pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru (X)

terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 39,8%, sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka dapat ditafsirkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan cukup kuat.

Tabel 2: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631a	.398	.388	5.55644

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji dengan statistik inferensial yang mana teknik analisis datanya berupa regresi sederhana diperoleh hasil bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 7,325 + 0.792X + e$ artinya variabel strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru (X) berpengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar (Y). Dari tabel koefisien determinasi tersebut, diperoleh nilai R square sebesar 0,398 atau 39,8%. Artinya, pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 39,8%, sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho (2016) Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran

SMK Muhammadiyah 1 Wates bahwa strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r(xy)$ Sebesar 0,532 dan t hitung (7,761) > t tabel (2,006). Berdasarkan koefisien determinasi $r^2(xy)$ sebesar 0,532 artinya 53,2% motivasi 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembelajaran menurut Suryosubroto sebagaimana dikutip oleh Nugroho (2016) merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses situasi belajar agar belajar lebih mudah dipahami. Yang mendorong siswa jadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ayat 3a dan b menyebutkan bahwa, "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Hal itu sejalan pula dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (4), Menyebutkan bahwa, “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran”.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suparman (2010: 50) yaitu “Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/ mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan”. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbul perasaan puas dalam diri individu.

Beragam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lebih menarik lagi yang sesuai dengan materi pelajaran, menggunakan metode-metode dan media pembelajaran yang kiranya bisa menggugah motivasi siswa ketingkat yang lebih tinggi lagi. Selain itu, ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa harus lebih memperhatikan, mencatat materi-materi yang penting, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) dengan judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $20,49 \geq 1,753$ dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,760 \geq 0,497$ yang berarti peningkatan motivasi belajar siswa memiliki besar signifikansi 0,760 yang masuk ke dalam kriteria kuat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah siswa.

Penelitian mengenai hal yang mempengaruhi motivasi belajar juga pernah dilakukan oleh Septiara Lianasari (2014) dengan judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas

Siswa (PBAS) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan. Namun, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan positif antara strategi PBAS dengan motivasi belajar bahasa Indonesia di SMA Darussalam Ciputat. Dari hasil pengolahan data, keduanya tidak mempunyai pengaruh yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya korelasi antara kedua variabel, yaitu hanya sebesar 0,362. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) tidak terlalu mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memegang peran cukup penting dalam menyukkseskan proses pembelajaran di kelas, yang mana menurut Suryani dan Agung (2012: 3) strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini mencakup: 1) Metode pembelajaran, 2) Urutan kegiatan pembelajaran, 3) Waktu yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran, dan 4) Media pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 85) adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Riyanto (2014: 132) strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/ paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Menurut Majid (2014: 6) strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik dalam Riyanto (2014: 131) strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional

berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.

Strategi pembelajaran kreatif-produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lainnya. Karakteristik strategi pembelajaran kreatif produktif antara lain sebagai berikut :

- 1). Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.
- 2) Siswa didorong untuk menemukan/ mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi dan percobaan.
- 3) Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.
- 4) Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran guru dapat diketahui sebanyak (75,8%) kecenderungan strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru dalam kategori tinggi, sebanyak (24,2%) masuk dalam kategori sedang, dan sebanyak (0 %) masuk dalam kategori rendah.
- 2) Motivasi belajar siswa sebanyak (61%) kecenderungan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, sebanyak (37%) motivasi belajar siswa masuk dalam kategori sedang, dan sebanyak (2%) motivasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran Kreatif-Produktif guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Audio Video SMK Negeri 3 Kota Jambi. Dengan hasil uji t yang dilakukan dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan nilai thitung sebesar 6,295 > ttabel 2,000, maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang

bervariasi selain menggunakan media cetak.

- 2) Guru diharapkan dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan strategi pembelajaran dengan cara menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa semangat dalam belajar.
- 3) Guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan pemberian nilai lebih bagi siswa yang aktif serta dapat mengerjakan soal dengan baik, sehingga siswa akan tertarik dan tertantang dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 4) Guru dapat ikut memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan cara memberikan reward kepada setiap siswa yang berani aktif bertanya maupun menjawab yang disampaikan guru selama kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, R. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Lianasari, S. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Darussalam Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Majid, A. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, F. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nazir, M. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riyanto, Y. 2014. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. 2013. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sani, A. R. 2015. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

- Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, S.M . 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali pers
- Suparman, S. (2010). Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suryani, N; & Agung, Leo. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Ombak.
- Suyono & Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS)
- Uno, B. Hamzah. 2008. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.